

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut data Dinas Sosial provinsi Jawa Tengah terdapat seratus dua puluh panti asuhan per tahun 2013, yang diantaranya merupakan panti asuhan khusus cacat ganda. Panti asuhan ini dalam kesehariannya membutuhkan seorang pendamping yang bekerja untuk merawat anak-anak. Hohler (2012) mengatakan bahwa 66% pendamping adalah perempuan dan 64% tinggal bersama dengan seseorang yang akan didampinginya setiap hari, dimana biasanya mereka merupakan pendamping tunggal. Terdapat dua jenis yaitu *short-term caregiver* dan *long-term caregiver*.

*Short-term caregiver* merupakan seorang pendamping yang mempunyai jangka waktu tertentu dan mempunyai tujuan spesifik. Contohnya adalah mendampingi seseorang pasca operasi selama dua minggu. Sebaliknya, *long-term caregiver* adalah seorang pendamping yang tidak mempunyai tujuan jelas dan bisa berubah dalam jangka waktu yang lama. Jenis yang kedua ini lebih terasa melelahkan dan membuat stress pendamping dalam melakukan pekerjaannya (Hohler, 2012).

Pengertian pendamping sendiri adalah menurut Sukmarini (dalam Septina dan Karyono, 2016) seseorang yang bersedia memberikan bantuan kepada individu karena mempunyai penyakit dan keterbatasan. Pendapat lain yaitu menurut Purwasasmita (2010) pendamping merupakan seseorang

yang selalu menemani individu dalam kehidupan sehari-hari karena mempunyai keterbatasan. Pendamping ini menyediakan bantuan kegiatan dasar dalam kehidupan sehari-hari kepada seseorang yang tidak dapat melakukan aktivitas tersebut (Nurmalita & Kahija, 2019).

Pendamping panti asuhan ada dua jenis yaitu *caregiver* formal dan *caregiver* informal. *Caregiver* formal adalah seseorang yang menerima bayaran untuk merawat dan memberikan perhatian kepada individu yang membutuhkan. Sementara *caregiver* informal adalah seseorang yang bersedia untuk menyediakan bantuan yang memiliki hubungan keluarga atau dekat dengannya dan tidak menerima bayaran (Septina dan Karyono, 2016).

Tugas seorang pendamping antara lain berbelanja bahan makan, membayar tagihan, mandi, perawatan, berpakaian, mengurus rumah tangga, hingga mengelola obat-obatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pendamping bahwa tugas utamanya adalah membantu anak untuk makan, mandi hingga mengurus obat-obatan ketika anak sakit. Adanya kepuasan tersendiri ketika dapat merawat dan mendampingi orang-orang yang mereka cintai atau anggap penting (Hohler, 2012). Pendamping juga bertugas untuk memberikan dukungan secara moral kepada anak supaya dapat mengembangkan potensinya (Winarsih dkk, 2013). Oleh karena itu beban kerja dan tuntutan pendamping sangat besar.

Menurut Septina & Karyono (2016) beban pendamping atau yang biasa disebut dengan *caregiver burden* adalah beban fisik, emosional, dan keuangan yang dialami oleh pendamping dari anak dengan kebutuhan

khusus. Seorang pendamping pastinya menghabiskan banyak waktunya sehingga tidak dapat melakukan hal-hal yang mereka suka, hobi, maupun berkumpul dengan keluarga atau tetangga di dekat rumah karena fokus pada tanggung jawab merawat anak di panti asuhan.

Pada dasarnya manusia mempunyai alasan untuk bekerja, dimana terdapat upaya yang menggerakkan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Upaya itu disebut juga dengan motivasi. Menurut Robbins and Judge (dalam Kusumaningtyas, 2019) motivasi merupakan proses individu dalam menentukan arah, intensitas, dan ketekunan individu tersebut dalam mencapai sebuah tujuan. Pendapat lain menurut McClelland (dalam Salma, 2020) motivasi terbentuk ketika seseorang memiliki keinginan yang besar untuk meraih prestasi yang lebih tinggi daripada orang lain.

Motivasi yang timbul pada seseorang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana setiap individu mempunyai motif yang berbeda dalam bekerja (Kusumaningtyas, 2019). Misalkan pada pendamping anak yang bekerja di panti asuhan cacat ganda pastinya mempunyai tujuan dan ingin memenuhi kebutuhan yang berbeda. Tidak ada lowongan pekerjaan yang ditawarkan oleh pihak panti. Adanya rasa ingin merawat anak-anak dimana merupakan sebuah panggilan hati untuk mendampingi mereka karena anak-anak tersebut tetap merindukan orang tua maupun kerabatnya.

Hal ini didukung oleh teori hirarki Maslow yang terdapat lima tahap kebutuhan. Lima tahap tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan dimiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan untuk

mengaktualisasikan diri. Hirarki kebutuhan Maslow apabila kita lihat merupakan sebuah tingkatan, dimana pada setiap kebutuhan mengarah ke atas pada tahap selanjutnya. Seseorang akan termotivasi untuk memenuhi tahap kebutuhan yang lebih tinggi apabila kebutuhan dasar seperti makan, minum, kebutuhan primer maupun sekundernya sudah terpenuhi hingga mencapai aktualisasi diri.

Panti asuhan cacat ganda yang terletak di Semarang ini mempunyai dua *shift* bekerja yaitu pagi dan sore. Lembaga ini dikelola pribadi dan tidak ada campur tangan dari pemerintah. Para pendamping yang bekerja pastinya ingin memenuhi kebutuhan dan mempunyai tujuan masing-masing. Jenis *caregiver* yang bekerja merupakan *caregiver formal*. Pendamping bisa mencapai aktualisasi dirinya ketika kebutuhan dasarnya terpenuhi. Kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu membeli beras, gula, mie instan hingga membayar tagihan. Pihak panti asuhan memberikan gaji sebesar enam ratus ribu rupiah hingga satu juta rupiah setiap bulannya, dimana gaji tersebut tidak sesuai dengan Upah Minimum Kota (UMK) Semarang sebesar 2,71 juta per November 2020.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin menganalisis motivasi para pendamping untuk bekerja di panti asuhan walaupun gaji yang diberikan dibawah standar Upah Minimum Kota (UMK) dan pemenuhan kebutuhan pendamping berdasarkan teori hirarki kebutuhan Maslow. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Motivasi

pada Pendamping Anak di Panti Asuhan Cacat Ganda Berdasarkan Teori Hirarki Kebutuhan Maslow”

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Terkait dengan permasalahan yang ditemukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi seorang pendamping anak yang bekerja di panti asuhan cacat ganda.

### **1.2.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu,

- 1.) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara ilmiah dalam pengembangan studi Psikologi Kepribadian terkait dengan motivasi para pendamping anak untuk bekerja di panti asuhan cacat ganda.
- 2.) Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk panti asuhan terkait dengan motivasi para pendamping.